

## **BAB VI**

### **SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan melakukan migrasi dengan menggunakan analisis regresi probit, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara keseluruhan model probabilitas faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan melakukan migrasi yang diestimasi dengan model regresi probit memberikan hasil baik dan sesuai dengan ekspektasi perilaku teoritis bila dilihat dari kesesuaian tandanya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan melakukan migrasi. Sedangkan variabel independen yakni jenis kelamin, status pernikahan, tingkat pendidikan, pendapatan, status pekerjaan, status tempat tinggal, kepemilikan lahan pertanian, status kemiskinan, dan kualitas kesehatan. Terdapat 7 dari 9 variabel independen yang berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu status pernikahan, tingkat pendidikan, pendapatan, status pekerjaan, kepemilikan lahan pertanian, status kemiskinan, dan kualitas kesehatan. Sedangkan variabel jenis kelamin dan status tempat tinggal tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. sehingga terdapat kesimpulan yang berbeda dengan teori yang ada.
2. Variabel jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap keputusan individu untuk melakukan migrasi karena memiliki derajat kepercayaan diatas 5%.

3. Variabel status pernikahan berpengaruh signifikan terhadap keputusan individu untuk melakukan migrasi, artinya individu yang tidak menikah, berpisah, bercerai, janda, dan kohabitasi memiliki proporsi lebih besar untuk melakukan migrasi dibandingkan dengan yang menikah.
4. Variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap keputusan individu untuk melakukan migrasi, artinya semakin tinggi tingkat pendidikan yang dilalui maka akan semakin besar proporsi untuk melakukan migrasi.
5. Variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan individu untuk melakukan migrasi, artinya individu dengan pendapatan Rp. 0 – Rp 12.000.000 memiliki proporsi lebih besar untuk melakukan migrasi dibandingkan dengan individu dengan pendapatan Rp. 12.000.0001 – Rp. 40.000.000.
6. Variabel status pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan individu untuk melakukan migrasi, artinya individu yang tidak bekerja memiliki proporsi lebih besar untuk melakukan migrasi dibandingkan dengan individu yang bekerja.
7. Variabel status tempat tinggal tidak berpengaruh terhadap keputusan individu untuk melakukan migrasi karena memiliki derajat kepercayaan diatas 5%.
8. Variabel kepemilikan lahan pertanian berpengaruh signifikan terhadap keputusan individu untuk melakukan migrasi, artinya individu yang tidak memiliki lahan pertanian memiliki proporsi lebih besar untuk melakukan migrasi dibandingkan dengan individu yang memiliki lahan pertanian.

9. Variabel status kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap keputusan individu untuk melakukan migrasi, artinya individu yang miskin memiliki proporsi lebih besar untuk melakukan migrasi dibandingkan dengan individu yang tidak miskin.
10. Variabel kualitas kesehatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan individu untuk melakukan migrasi, artinya semakin tinggi kualitas kesehatan maka akan semakin besar proporsi untuk melakukan migrasi.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi, maka beberapa saran dari penulis sebagai berikut :

### **1. Saran Bagi Pemerintah**

Pemerintah harus menjadikan fenomena migrasi sebagai perhatian khusus karena kondisi Indonesia dengan jumlah penduduk yang semakin bertambah dan persebaran penduduk hanya terfokus di beberapa daerah saja. Perlu dibuat suatu kebijakan yang mengatur tentang mobilitas penduduk agar tidak terjadi kepadatan penduduk. Faktor dominan yang berpengaruh terhadap keputusan melakukan migrasi yakni faktor ekonomi. Sehingga pemerataan sektor ekonomi menjadi hal utama yang harus dilakukan di setiap daerah agar tidak menjadi ketimpangan yang nantinya berdampak kepada mobilitas penduduk di daerah-daerah yang saat ini memiliki tingkat perkonomi yang tinggi. Disamping itu fasilitas publik perlu diupayakan di setiap daerah untuk menjaga kondisi dan kenyamanan penduduk.

Upaya untuk menjaga pemerataan penduduk dapat dilakukan pemerintah salah satunya dengan meningkatkan aspek kewirausahaan. Peningkatan

kualitas, keterampilan, dan kemandirian mampu menjadikan usaha-usaha baru sehingga penduduk tidak perlu untuk mencari pekerjaan formal di daerah lain karena dengan kemampuan berwirausaha dapat memenuhi kebutuhannya dan membuka lapangan pekerjaan.

## **2. Saran Bagi Masyarakat**

Masyarakat perlu berupaya untuk menjaga kebutuhan yang diperoleh di daerahnya. Tingginya tingkat pendidikan dan kemampuan diharapkan mampu membantu kemajuan khususnya dalam bidang ekonomi bagi daerahnya. Sehingga akan meminimalisir terjadinya arus migrasi yang menyebabkan kepadatan penduduk di daerah-daerah tertentu.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan data IFLS-5 tahun 2014. Sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan kondisi tahun yang terbaru.
2. Penelitian ini menggunakan data IFLS-5 yang terjadi di Indonesia. Oleh karena itu, dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dengan daerah-daerah tertentu sebagai objek penelitian dimana dengan kondisi arus migrasi yang sangat tinggi.
3. Penelitian ini terbatas hanya menggunakan beberapa variabel tertentu saja, sehingga masih perlu dikaji lebih lanjut mengenai faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi perilaku individu dalam keputusan melakukan migrasi di Indonesia.

